

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu yang merupakan masa mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Hurlock, 2010; Malahayati 2010), sehingga menimbulkan karakteristik yang berbeda antara satu remaja dengan remaja lain. Perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti pertumbuhan secara cepat baik fisik, psikis dan sosial menimbulkan banyak persoalan dan tantangan. Salah satu permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurang percaya diri (Rizkiyah, 2015).

Kepercayaan diri adalah salah satu komponen kepribadian yang memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Tanpa kepercayaan diri, seseorang tidak akan memiliki kesempatan untuk mencapai potensinya. Sikap percaya diri tidak hanya berfokus pada keyakinan pada kemampuan diri sendiri, itu juga menunjukkan kemampuan untuk melampaui rasa kecewa yang disebabkan oleh kegagalan (Krishna, 2006). Seseorang dapat memaksimalkan potensinya dengan kepercayaan diri yang cukup. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan memiliki motivasi untuk melakukan hal-hal dalam hidup mereka, ini adalah faktor penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan

dalam proses kehidupan seseorang. Kepercayaan diri membantu seseorang menjadi lebih kreatif dan meningkatkan nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan, dan sikap dalam mengambil keputusan (Iswidharmanjaya & Agung, 2005).

Faktor internal seperti kondisi diri sendiri dan faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang (Ghufron & Risnawati, 2017), dari berbagai faktor tersebut, lingkungan keluarga memiliki peran yang paling mendasar dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan informal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung. Remaja juga belajar banyak hal untuk pertama kalinya di rumah.

Dalam keluarga, anak sangat membutuhkan dukungan orang tua untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri seorang anak bergantung pada bagaimana orang tuanya mendidiknya (Kholidah, 2013). Ada beberapa hal yang menjadi peran orang tua dalam mendidik anak percaya diri yaitu, menjadi teladan yang baik kepada anak, mendisiplinkan anak dengan kasih sayang, peka terhadap perkembangan anak, tidak menyalahkan kekuasaan. Dalam hal ini ayah dan ibu memiliki peran pengasuhan secara penuh dan optimal. Ayah dan ibu yang memiliki kesibukan sebaiknya mendiskusikan bersama batasan dalam memberikan pendampingan kepada anak, sehingga anak tetap memiliki waktu bersama orang tuanya. Orang tua harus rela membagi dan memberikan waktu bersama anak meskipun dengan pekerjaan yang padat (Wijanarko, 2017).

Peran orang tua sangat kuat dalam membantu anak menjadi orang yang penuh percaya diri. Jika tanggung jawab ayah dan ibu tidak dipenuhi sepenuhnya, akan

terjadi kegagalan dalam membantu anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang penuh percaya diri. Selain itu, orang tua harus berani mengakui kepada anak mereka kesalahan mereka dan belajar menjadi jujur (Iriani, 2014).

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2024 menunjukkan beberapa siswa dan siswi yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Contohnya seperti malu berbicara di depan kelas, siswa yang jika diajak berbicara menjadi canggung, menarik diri dari interaksi sosial, kurang berpartisipasi di dalam kelas, namun banyak juga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Remaja di MAN 2 Muaro Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang muncul pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan dalam Keluarga yang diidentifikasi adalah kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, kedekatan, pendisiplinan
2. Kepercayaan diri yang diidentifikasi dari 4 aspek sebagai berikut:
Kemampuan menghadapi masalah, bertanggung jawab, kemampuan dalam bergaul, dan kemampuan menerima kritik
3. Objek penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Muaro Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat pendidikan dalam keluarga remaja MAN 2 Muaro Jambi?
2. Seberapa besar tingkat kepercayaan diri remaja MAN 2 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap kepercayaan diri remaja di MAN 2 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat pendidikan dalam keluarga siswa MAN 2 Muaro Jambi.
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat kepercayaan diri remaja MAN 2 Muaro Jambi.
3. Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap kepercayaan diri remaja di MAN 2 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua, peneliti, dan mahasiswa baru, yang dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Menambah wawasan ilmiah mengenai pengaruh lingkungan keluarga

terhadap kepercayaan diri remaja.

- b. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja dan lingkungan keluarga.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya dukungan emosional, pola asuh, dan komunikasi yang baik dalam membentuk kepercayaan diri anak.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- c. Membantu pihak berwenang dalam menyusun kebijakan pendidikan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja.

F. Anggapan Dasar

Sebagai landasan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilakukan dengan adanya asumsi sebagai berikut:

- a. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan psikologis anak, termasuk kepercayaan dirinya. Dalam konteks ini, pendidikan yang diberikan dalam keluarga melalui komunikasi, kedekatan, kontrol, dukungan, dan pendisiplinan.
- b. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang suportif dan komunikatif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berada dalam keluarga yang kurang

memberikan perhatian dan pengasuhan positif. Pola asuh orang tua berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi berbagai situasi sosial dan akademik.

G. Hipotesis

Berdasarkan ruang lingkup pembatas masalah yang dijabarkan diatas dapat dirumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

- Ha : Pendidikan dalam keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri remaja di MAN 2 Muaro Jambi.
- H0 : Pendidikan dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri remaja di MAN 2 Muaro Jambi.

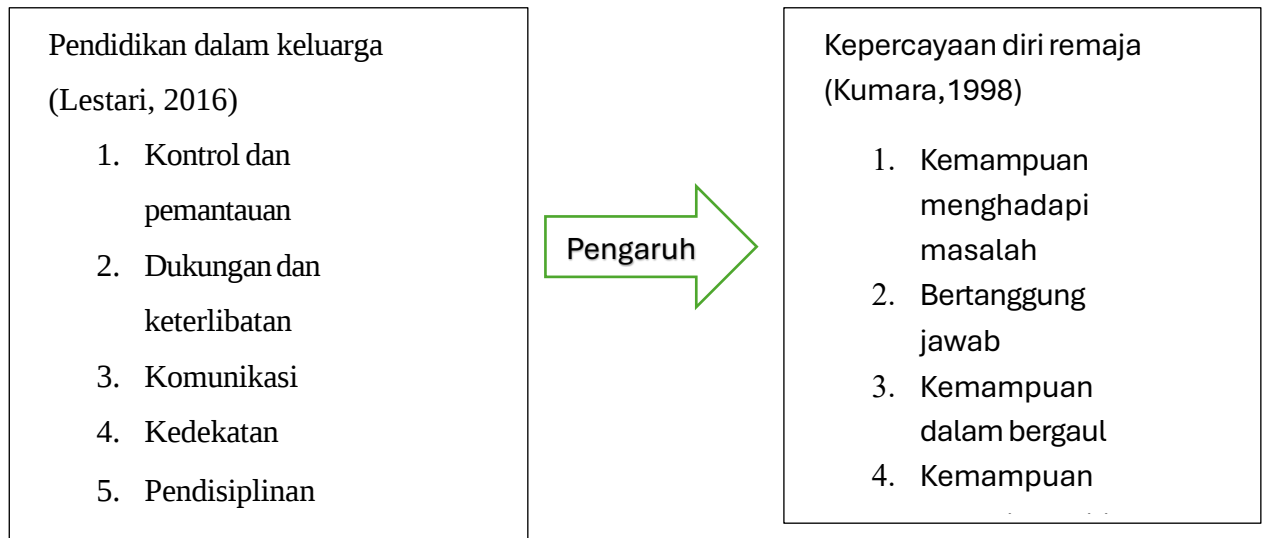
H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan variabel penelitian ini maka akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan definisi operasional dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan dalam keluarga adalah proses memberikan pendidikan positif kepada anak-anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya, dimana melibatkan aspek: 1) kontrol dan pemantauan; 2) dukungan dan keterlibatan; 3) komunikasi; 4) kedekatan; dan 5) pendisiplinan.
2. Kepercayaan diri adalah ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang melibatkan aspek: 1) kemampuan menghadapi masalah; 2) bertanggung jawab; 3)

kemampuan dalam bergaul; dan 4) kemampuan menerima kritik.

I. Kerangka Konseptual



Dalam kerangka konseptual ini, pendidikan dalam keluarga dianggap sebagai variabel independen yang terdiri dari 1) kontrol dan pemantauan; 2) dukungan dan keterlibatan; 3) komunikasi; 4) kedekatan; dan 5) pendisiplinan. Sementara itu, kepercayaan diri merupakan variabel dependen yang mencakup 1) kemampuan menghadapi masalah; 2) bertanggung jawab; 3) kemampuan dalam bergaul; dan 4) kemampuan menerima kritik.

Panah yang menghubungkan pendidikan dalam keluarga dengan kepercayaan diri menunjukkan pengaruh, yaitu semakin baik pendidikan dalam keluarga yang diterapkan melalui kontrol, dukungan, komunikasi, kedekatan, dan pendisiplinan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri remaja yang tercermin pada kemampuannya menghadapi masalah, bertanggung jawab, bergaul, serta menerima kritik.